INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9229-9236
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Pengaruh Pengelolaan Linen Terhadap Kinerja Karyawan di Instalasi Laundry Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung

Imas Nurdiyanti [1]✉, Nurul Dwi Ariyani[2]
Prodi Administrasi Rumah sakit , Politeknik Piksi Ganesha Bandung
Email : piksi.imas.20305031@gmail.com[1]✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan linen terhadap kinerja karyawan di instalasi laundry Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesoner, observasi dan studi pustaka yang memiliki relevansi yang erat dengan permasalahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengelolaan linen terhadap variabel kinerja karyawan sebesar 51,9% yang artinya kuat, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain error, dengan masalah yang timbul antara lain : 1) Petugas tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap. 2) Masih ada ketidaksesuaian jumlah linen yang dihitung dengan linen yang dicatat dalam bon sehingga data yang dilampirkan dalam laporan harian kurang lengkap. 3) Sarana tempat pengelolaan linen kotor tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).

Kata Kunci : Pengelolaan linen, Kinerja Karyawan

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

Abstract

This study aims to determine the influence of linen management on employee performance at laundry installation of Bhayangkara Hospital TK II Sartika Asih Bandung. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach, data collection techniques by distributing questionnaires, observation and literature study that has close relevance to the problem. The sampling technique used saturated sampling with a total of 30 respondents. From the results of the study, it can be concluded that the effect of linen management on employee performance variables is 51.9% which means strong, while the remaining 48.1% is influenced by other variables error, with problems that arise among others: 1) Officers do not use personal protective equipment (PPE) in full. 2) There is still a mismatch between the number of linen counted and the linen recorded in the check so that the data attached to the daily report is incomplete. 3) Facilities for managing dirty linen are not in accordance with Standard Operating Procedures (SPO).
Keywords: *Linen management, Employee Performance*.

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan saat ini semakin lama semakin berkembang dengan derasnya arus globalisasi seperti sekarang ini. Peningkatan mutu pelayanan menjadi suatu keharusan bagi penyedia jasa pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit agar dapat terus meningkatkan serta bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu suatu keharusan bagi rumah sakit untuk lebih mengutamakan pelayanan yang bermutu dan memenuhi standar medis terhadap masyarakat.

Instalasi Laundry rumah sakit merupakan salah satu dari sekian penunjang medik yang ikut berperan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit sehingga di butuhkan pengelolaan linen yang baik sesuai standar yang telah ditentukan. Dalam hal ini alur pencucian linen kotor harus diterapkan dalam system pengelolaan linen rumah sakit. Pengelolaan linen rumah sakit salah satunya berasal dari ruang rawat inap, dimana ruang rawat inap memerlukan linen sebagai penunjang pelayanan terhadap pasien, dalam hal ini jenis linen yang digunakan antara lain sprei , steek laken, perlak, sarung bantal, sarung guling, selimut, boven laken, alas Kasur, bed cover, handuk, washlap. Semua jenis linen itu biasanya digunakan untuk penunjang pelayanan yang diberikan di setiap ruangan untuk pasien dan para medis.

Definisi linen yaitu semua produk tenun yang digunakan di rumah sakit untuk kebutuhan pembungkus Kasur, bantal, guling, dan alat instrument steril lainnya. Linen juga dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis sesuai dengan penggunaannya yaitu linen infeksius dan linen non infeksius.

Linen infeksius adalah linen yang terkena cairan tubuh pasien seperti feses, muntah dan air seni. Sedangkan linen non-infeksius adalah linen yang tidak terkena cairan tubuh pasien. Dalam pengelolaan linen tentunya diberikan perlakuan yang berbeda, linen infeksius cenderung

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

mendapat perlakuan khusus dibanding dengan linen non-infeksius.

Didalam setiap pengelolaan linen harus sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang menjadi acuan dalam bekerja. Namun dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan bahwa pengelolaan linen tidak selalu sesuai dengan prosedur yang ada. Seperti pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang kurang optimal berupa pemakaian alat pelindung diri (APD) yang kurang lengkap. Diperlukan pengawasan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengubah pola kerja pegawai instalasi laundry meliputi adanya tindakan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), serta pengendalian lingkungan bertujuan untuk menjauhkan tenaga karyawan dari resiko terkontaminasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian di Instalasi Laundry Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuesioner pada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Pengelolaan Linen (X)	Kinerja Karyawan (Y)
1. Pengumpulan 2. Pegecekan 3. Pencucian 4. Pengeringan 5. Penyimpanan	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 6. Komitmen Kerja

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Sampling Jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi di Instalasi Laundry Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung berjumlah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Linen (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,846	0,374	Valid
2	0,957	0,374	Valid
3	0,855	0,374	Valid

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

4	0,704	0,374	Valid
5	0,855	0,374	Valid
6	0,521	0,374	Valid
7	0,580	0,374	Valid
8	0,846	0,374	Valid
9	0,957	0,374	Valid
10	0,593	0,374	Valid

Sumber: Diolah Oleh Penulis Menggunakan SPSS (2023)

Dari hasil uji validitas dengan nilai rhitung masing-masing pernyataan yang tertera dalam kolom *corrected item - total correlation* bernilai positif, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikan rtabel yang didapat dari tingkat signifikan 0,05 untuk uji dua arah dengan jumlah responden (N) sebanyak 30 orang dan Df=N-2. Maka nilai rtabel yang diperoleh sebesar 0,374. Berdasarkan uji validitas dapat dinyatakan bahwa 10 pernyataan yang dijadikan instrument penelitian variabel pengelolaan linen (X) dinyatakan valid, karena nilai rhitung ≥ rtabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan Linen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Uji Realibilitas menunjukan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,918 atau 0,91 > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument kuesioner ini reliable.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0, 800	0,374	Valid
2	0, 909	0,374	Valid
3	0, 789	0,374	Valid
4	0, 822	0,374	Valid
5	0, 793	0,374	Valid
6	0, 826	0,374	Valid
7	0, 877	0,374	Valid
8	0, 879	0,374	Valid

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

9	0, 852	0,374	Valid
10	0, 900	0,374	Valid

Sumber : Diolah Oleh Penulis Menggunakan SPSS (2023)

Dari hasil uji validitas dengan nilai rhitung masing-masing pernyataan yang tertera dalam kolom corrected *item - total correlation* bernilai positif. Maka nilai rtabel yang diperoleh sebesar 0,374. Berdasarkan uji validitas dapat dinyatakan bahwa 10 pernyataan yang dijadikan instrument penelitian variabel kinerja karyawan (Y) dinyatakan valid, karena nilai rhitung ≥ rtabel.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Karyawan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

Hasil Uji Reliabilitas diatas menunjukan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,761 atau 0,76 > 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner ini reliabel.

Untuk *mengetahui* hubungan antara dua variable dapat diuji dengan menggunakan teknik korelasi. Salah satu teknik korelasi tersebut adalah korelasi rank-spearman. Hubungan antara Variabel X (Pengelolaan Linen) dengan variabel Y (Kinerja Karyawan) adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Rank Spearman

Correlations

		Pengolaan	Kinerja
Pengolaan Linen	Pearson Correlation	1	.698
	Sig. (-tailed)		.653
	N	30	30
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	.698	1
	Sig. (-tailed)	.653	
	N	30	30

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

Dari hasil uji korelasi pada tabel diperoleh nilai r sebesar 0,698. Hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi yang kuat antara variabel pengelolaan linen terhadap kinerja karyawan.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698[a]	.519	.005	.5456

a. Predictors: (Constant), pengelolaan linen

b. Dependent Variable: kinerja karyawan

Sumber : Diolah Oleh Penulis Menggunakan SPSS (2023)

Hasil uji koefisien determinasi (R) diatas menunjukkan nilai R pada kolom R*square* sebesar 0,519 yang berarti bahwa pengaruh pengelolaan linen terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung sebesar 51,9% yang artinya kuat, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau error. Berdasarkan hasil diatas juga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X dengan variabel Y dilihat dari interval nilai koefisien korelasi pada tabel 2.5 dengan nilai koefisien korelasi pada kolom R sebesar 0,698 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Instalasi Laundry rumah sakit merupakan tempat pencucian linen yang dilengkapi dengan sarana penunjangnya berupa mesin cuci, alat dan desinfektan, mesin uap (*steam boiler*), pengeringan dan meja setrika. Pengadaan linen tentu sangat mempengaruhi tiap unit ruangan rawat inap dan penunjang lainnya karena membutuhkan berbagai macam linen rumah sakit. Linen sangat penting untuk menunjang kinerja yang efektif dan efisien dari kegiatan rumah sakit. Terlebih terhadap persyaratan ruangan instalasi laundry, kualitas linen yang dibutuhkan, sarana penujang instalasi laundry, persyaratan khusus ruangan instalasi laundry. Dengan demikian jika setiap indikator dari pengadaan linen berjalan dengan baik maka kinerja karyawan akan tetap terjaga dengan sangat baik. Hal ini akan melancarkan kegiatan pelayanan pasien di Rumah Sakit.

Permasalahan yang timbul pada pengaruh pengelolaan linen terhadap kinerja karyawan di instalasi laundry Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung antara lain. Petugas tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap. Masih ada ketidaksesuaian jumlah linen yang dihitung dengan linen yang dicatat dalam bon sehingga data yang dilampirkan dalam laporan harian kurang lengkap. Sarana tempat pengelolaan linen kotor tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO).

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menyediakan alat pelindung diri (APD) seperti apron, sepatu boot, dan penutup kepala. Hal tersebut dilakukan agar menjauhkan tenaga karyawan dari resiko kontaminasi. Melakukan pengawasan terhadap petugas saat sedang melakukan pekerjaan agar karyawan bekerja secara maksimal. Memberikan sarana yang lebih baik dengan cara memperluas sarana tempat pengelolaan linen agar karyawan bekerja secara maksimal dan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian Instalasi Laundry di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai Pengaruh Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pengelolaan linen pada Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung sudah dilakukan dengan baik dan benar sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih.
2. Kinerja karyawan pada bagian Instalasi Laundry Rumah Sakit BhayangkaraTK II Sartika Asih Bandung kurang maksimal, meskipun proses pengelolaan sudah memenuhi Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku tetapi dalam pengerjaannya ada beberapa petugas tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

Dari hasil penelitian, maka hasil yang telah didapatkan oleh penulis dengan melakukan uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi software SPSS versi 22.0 dengan sampel sebanyak 30 responden didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 0,347 dan t_{tabel} sebesar 3,067 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ 3,067 > 2,048. artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pengelolaan linen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang: *Rumah Sakit*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204 Tahun 2004 Tentang: *Rumah Sakit*

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340 Tahun 2019 Tentang *Klasifikasi Rumah Sakit*

Jurnal Publik Tahun 2017 Tentang. *Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Rawat Inap RS Permata Bunda.*

Hidayat, A. Aziz Alimul. (2011). Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika: Jakarta

Hidayati Mukhtar, (2018). Analisis Pengelolaan Linen di Instalasi Laundry Rumah Sakit Islam Ibnu

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani

Sina: Pekan Baru

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cv. Alfabeta: Bandung

Sugiyono, (2015) Metode Penelitian Kombinasi, CV. Alfabeta: Bandung

Copyrights @ Imas Nurdiyanti, Nurul Dwi Ariyani